

**PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* MELALUI PENDEKATAN
*PEMBELAJARAN, AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENARIK (PAIKEM)* PADA SISWA KELAS VIII D DI SMP NEGERI 7
METRO TAHUN AJARAN 2014/2015**

(Skripsi)

Oleh:

Pungki Wahana Putra



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* MELALUI PENDEKATAN *PEMBELAJARAN, AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENARIK (PAIKEM)* PADA SISWA KELAS VIII D DI SMP NEGERI 7 METRO

Oleh

PUNGKI WAHANA PUTRA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pembelajaran pendekatan PAIKEM, dan tari *sigeh penguten*. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru seni budaya dan 12 siswi kelas VIII D. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik

Dalam proses pembelajaran ini terdiri dari aspek pembelajaran (PAIKEM) yaitu guru berperan sebagai fasilitator untuk merangsang siswa agar bisa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Berikutnya, guru memberikan arahan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam Hasil pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM selama delapan kali pertemuan menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *sigeh penguten* mendapat kriteria “*cukup*” pada saat penilaian menari *sigeh penguten*.

Kata kunci: pembelajaran, tari *sigeh penguten*, pendekatan (PAIKEM)

ABSTRACT

THE TEACHING OF SIGEH PENGUTEN DANCE THROUGH ACTIVE LEARNING APPROACH (ACTIVE, INNOVATIVE, CREATIVE, EFFECTIVE, AND INTERESTING) AMONG THE STUDENTS OF 8TH GRADE OF SMP NEGERI 7 METRO

by

PUNGKI WAHANA PUTRA

The purpose of this research was to describe the process and the learning result by using PAIKEM approach. The theory used in this research was PAIKEM approach and Sigeh Penguten dance. It was a descriptive qualitative research. The sources of data in this research were art and culture teachers and twelve students of VIII D class. The data collecting techniques used in this research were observation, interview, documentation, and practice test.

There were some learning aspects in this learning process of PAIKEM approach in which teacher acts as a facilitator to trigger students to be more active and creative in learning. Then, teachers gave instructions to help students to achieved the target of learning. In the result of learning through PAIKEM in eight meetings, it is shown that averagely, from the whole assessment aspects of Sigeh Penguten dance students, it reached the criteria of 'sufficient' during the assessment process.

Keywords : *the learning of sigeh penguten dance, approach (PAIKEM)*

**PEMBELAJARAN TARI *SIGE*H PENGUTEN MELALUI PENDEKATAN
*PEMBELAJARAN, AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENARIK (PAIKEM)* PADA SISWA KELAS VIII D DI SMP NEGERI 7
METRO TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Oleh
Pungki Wahana Putra**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Progrm Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN,
AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENARIK (PAIKEM) PADA SISWA KELAS VIII D
DI SMP NEGERI 7 METRO TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

Nama Mahasiswa : **Pungki Wahana Putra**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113043031

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Firda, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
NIP 19750624 200212 1 003

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

Sekretaris : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. 
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 April 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Pungki Wahana Putra

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113043031

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 29 April 2016

Yang membuat pernyataan



Pungki Wahana Putra
Pungki Wahana Putra

NPM 1113043031

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Purwosari pada 08 November 1991, yang merupakan anak pertama dari Empat bersaudara pasangan Bapak Untung dan Ibu Samsilah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. TK AISYAH Metro Utara yang telah diselesaikan pada tahun 1997.
2. SD Negeri 1 Karang Endah yang telah diselesaikan pada tahun 2005.
3. SMP Negeri 5 Karang Endah yang telah diselesaikan pada tahun 2008.
4. MAN 1 Terbanggi Besar yang telah diselesaikan pada tahun 2011.

Tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui (PMPAP) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Seni Tari. Tahun 2014 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kota Batu, dan Pada 2015 penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Metro untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTO

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga”
(HR. Muslim :2699)

“ Allah mengangkat orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberikan ilmu ke beberapa derajat”
(QS.Al-Mujadallah:11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah, atas rahmat dan nikmat yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku kepada

1. Ibunda Samsilah tercinta yang telah memberikan segala hidupnya untuk anak-anaknya, doa dan semua kasih sayangmu yang telah mengantarkan anak-anaknya sampai pada titik menuju keberhasilan sekarang, serta ayahanda Untung Wahono sebagai sosok pahlawan yang selalu mengajarkan agar bisa menjadi pribadi yang kuat, teguh, bisa menghadapi masalah sendiri serta yang selalu memberikan dorongan moril dan materiil.
2. Adik-adik Yusuf Alfani, Putri Salsabila, dan Azzam Almuzaki semoga kelak menjadi pribadi yang berprestasi seperti kakaknya atau paling tidak lebih.
3. Guru-guru serta dosen-dosen Universitas Lampung yang telah memberikan segala ilmu dan wawasannya.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Pembelajaran tari *sigeh penguten* Melalui Pendekatan *Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menarik* (PAIKEM) Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 7 Metro Tahun Ajaran 2014/2015

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk bimbingan, menyumbangkan banyak ilmu, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. I Wayan Mustika, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktunya untuk konsultasi akademik dan atas kesediaannya memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, kritik, dan saran selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.

4. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PBS yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Seni Pertunjukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua orang tuaku tersayang atas semangat, kasih sayang, dan doa yang tidak pernah berhenti mengalir.
8. Bapak Joko Widodo selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Metro yang telah memberikan izin penelitian.
9. Ibu Nara, S.Sn. selaku guru pengajar seni tari yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Adikku Fani, Sabil dan Azam atas doa, motivasi, dan dukungannya pasti kalian bisa.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2011 yang memberikan persaudaraan dan kebersamaannya selama ini : Aryadi, Agus, Doni, Bambang, Fredi, Ardan, Andri, Surya, Rio, Agnes, Andini, Fiski, Anisa, Arum, Evi, Tia, Cahya, Rendri, Dewi, Sekar, Dona, Vita, Gebi, Risa, Helda, Prami, Fani, Bela, Zeni.
12. Kakak tingkat 2008, 2009, dan 2010 serta adik tingkat 2012, 2013, 2014 atas kebersamaannya
13. Bapak Nirwan dan keluarga, yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dan doa selama melaksanakan KKN.

14. Teman-temanku di kosan Bujang: Aris, Edo, Rudian, Gilang, Heri kebersamaan terindah, semangat, kasih sayang dan doa.
15. Sahabat-sahabat KKN Desa Kota Batu dan Sekitarnya: Wawan, Hendri, Prananda, Dies, Eka, Tika, Rika, Lusiana, Tiara, Marlina, dan Imma yang sudah membrikan keceriaan dalam hidupku dan memberikan motivasinya.
16. Keluarga Besar Mbah Samen, Om Ponco, Om Joko, Om Sori, Om Eko yang sudah membantu, baik semangat dan motivasinya.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Bandarlampung, 29 April 2016

Penulis,

Pungki Wahana Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan masalah.....	5
1.3. Tujuan penelitian.....	5
1.4. Manfaat penelitian.....	5
1.5. Ruang lingkup penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Pembelajaran	8
2.2.Pendekatan	10
2.3.Pendekatan PAIKEM	11
2.4.Seni Tari.....	17
2.5.Tari <i>Sigeh Penguten</i>	18
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1.Desain penelitian.....	43
3.2.Sumber Data.....	44
3.3.Teknik pengumpulan data	44
3.4.Tes praktik.....	47
3.5.Teknik analisis data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	59
4.2. Kondisi Siswa	67
4.3. Gambaran umum responden	68
4.4. Hasil penelitian dan pembahasan	68
4.4.1 Permohonan izin.....	75
4.4.2 Pertemuan pertama.....	76
A. Deskripsi pertemuan pertama.....	
B. Pembahasan pelaksanaan pertemuan pertama.....	
4.4.3 Pertemuan kedua	99
A. Deskripsi pertemuan kedua	
B. Pembahasan pelaksanaan pertemuan kedua	
4.4.4 Pertemuan ketiga.....	117
A. Deskripsi pertemuan ketiga.....	
B. Pembahasan pelaksanaan pertemuan ketiga.....	
4.4.5 Pertemuan keempat	138
A. Deskripsi pertemuan keempat	
B. Pembahasan pelaksanaan pertemuan keempat	
4.4.6 Pertemuan kelima.....	150
A. Deskripsi pertemuan kelima.....	
B. Pembahasan pelaksanaan pertemuan kelima.....	
4.4.7 Pertemuan keenam	160
A. Deskripsi pertemuan keenam	
B. Pembahasan pelaksanaan pertemuan keenam	
4.4.8 Pertemuan ketujuh.....	169
A. Deskripsi pertemuan ketujuh.....	
B. Pembahasan pelaksanaan pertemuan pertama.....	
4.4.9 Pertemuan kedelapan	179
A. Deskripsi pertemuan kedelapan	
B. Pembahasan pelaksanaan pertemuan kedelapan	

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	225
5.2. Saran.....	227

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1. Ragam gerak dan uraian gerak tari <i>sigeh penguten</i>	20
3.1. Instrumen penilaian tes praktik	47
3.2. Instrumen penilaian aktivitas pembelajaran PAIKEM	50
3.4. Perhitungan presentase skala lima	54
3.5. Instrumen pengamatan aktivitas guru	54
4.1. Profil sekolah	60
4.2. Kualifikasi pendidikan, satuan, jenis kelamin dan jumlah.....	66
4.3. Jumlah siswa	67
4.4. Daftar table pertemuan penelitian	69
4.5. Nama kelompok siswa perempuan	79
4.6. Instrument pengamatan aktivitas guru	88
4.7. Instrumen penilaian pembelajaran siswa menggunakan PAIKEM.....	92
4.8. Hasil pengamatan siswa pada pertemuan pertama.....	97
4.9. Instrument pengamatan aktivitas guru	105
4.10. Instrumen penilaian pembelajaran siswa menggunakan PAIKEM.....	110
4.11. Hasil pengamatan siswa pada pertemuan kedua.....	115
4.12. Instrument pengamatan aktivitas guru	125
4.13. Instrumen penilaian pembelajaran siswa menggunakan PAIKEM.....	130
4.14. Hasil pengamatan siswa pada pertemuan ketiga.....	136
4.15. Instrument pengamatan aktivitas guru	142
4.16. Instrumen penilaian pembelajaran siswa menggunakan PAIKEM.....	146
4.17. Hasil pengamatan siswa pada pertemuan keempat	149
4.18. Instrument pengamatan aktivitas guru	153
4.19. Instrumen penilaian pembelajaran siswa menggunakan PAIKEM.....	157
4.20. Hasil pengamatan siswa pada pertemuan kelima.....	160
4.21. Instrument pengamatan aktivitas guru	163
4.22. Instrumen penilaian pembelajaran siswa menggunakan PAIKEM.....	165
4.23. Hasil pengamatan siswa pada pertemuan keenam	168
4.24. Instrument pengamatan aktivitas guru	172
4.25. Instrumen penilaian pembelajaran siswa menggunakan PAIKEM.....	176
4.26. Hasil pengamatan siswa pada pertemuan ketujuh.....	179

4.27. Instrument pengamatan aktivitas guru	182
4.29. Instrumen penilaian pembelajaran siswa menggunakan PAIKEM.....	186
4.30. Hasil pengamatan siswa pada pertemuan keenam	191
4.31. Langkah-langkah pembelajaran PAIKEM.....	194
4.32. Instrumen penilaian pembelajaran siswa menggunakan PAIKEM.....	218
4.33. Hasil pengamatan siswa tes praktik evaluasi	221

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. SMP Negeri 7 Metro	60
4.2. Guru mengabsen siswa	76
4.3. Menyaksikan video tari <i>sigeh penguten</i>	81
4.4. Ragam gerak <i>lapah tebeng</i>	82
4.5. Ragam Gerak <i>seluang mudik</i>	83
4.6. Ragam Gerak <i>jong simpuh</i>	84
4.7. Ragam Gerak <i>jong silo ratu</i>	85
4.8. Ragam Gerak <i>sembah</i>	100
4.9. Ragam Gerak <i>ngerujung</i>	101
4.10. Ragam Gerak <i>kilat mundur</i>	102
4.11. Ragam Gerak <i>Gubugh gakhstan</i>	103
4.12. Ragam Gerak <i>nyiau bias</i>	119
4.13. Ragam Gerak <i>tolak tebeng</i>	120
4.14. Ragam Gerak <i>belah hui</i>	121
4.15. Ragam Gerak <i>mampam bias</i>	122
4.16. Ragam Gerak <i>lipeto</i>	123
4.17. Seluruh siswa melakukan gerak <i>samber melayang</i>	124
4.18. Siswa sangat fokus melihat video tari	139
4.19. Guru memberikan peringatan siswa tidak hadir	141
4.20. Siswa menarikan ragam gerak dengan di iringi musik	152
4.21. Siswa menarikan dengan ekspresi senyum	161
4.22. Siswa meminta izin untuk mengikuti lomba voli	170
4.23. Siswa berdiskusi	181

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)
2. Daftar pertanyaan wawancara dengan guru tari.....
3. Daftar wawancara dengan siswa
3. Daftar nama siswi
4. Surat izin
5. Foto-foto dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran diartikan sebagai “proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam atau luar diri siswa itu sendiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu” (Sanjaya, 2009:26). Pembelajaran yang menarik tentu tidak akan berjalan tanpa diiringi dengan penyiapan suasana pembelajaran yang mendorong siswa akan memperdalam apa yang dia pelajari. Dalam kegiatan ini seorang guru yang baik, memosisikan sebagai fasilitator belajar, artinya guru menyediakan situasi atau suasana agar pembelajaran itu berjalan dengan baik. Dalam kaitan ini hal yang perlu disiapkan guru adalah (1) media pembelajaran disiapkan dengan baik, (2) lingkungan belajar di-*setting* sesuai objek materi yang di pelajari, (3) metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan *karakteristik* siswa belajar, sehingga siswa merasa tertarik karena sesuai apa yang diinginkan, (4)siswa diperlukana sebagai seorang yang perlu di layani (Uno, 2011:15).

Dalam suasana pembelajaran seperti itu siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka saling bertanya, berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan pendekatan Pembelajaran ini, diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala

potensi yang mereka miliki dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka terutama di bidang seni tari.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan sang pencipta. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. (Mustika, 2012:21-22).

Tari Daerah Lampung merupakan aset daerah yang memiliki nilai budaya yang tinggi yang menunjukkan identitas sebuah daerah. Bukan hanya sekedar hiburan tapi makna yang terkandung. (Martiana, 2012:26) Beberapa aspek yang terlingkup dalam tari tradisional khususnya tari tradisional Daerah Lampung, begitu juga dengan tari *sigeh penguten* merupakan tarian masyarakat Lampung yang harus dijaga dan dilestarikan sebagai aset daerah.

Dipilihnya pembelajaran tari *sigeh penguten* yang ada di SMP Negeri 7 Metro, yaitu tari *sigeh penguten* adalah tarian yang menggunakan gerak dasar sehingga lebih mudah untuk dipelajari oleh siswa. Tarian ini juga masuk kedalam Kurikulum 2013 di Kota Metro, dan mayoritas masyarakat metro adalah pendatang sehingga sedikit sekali yang mengetahui tari *sigeh penguten*, sehingga tari *sigeh penguten* sangatlah cocok untuk di ajarkan di sekolah tersebut, tidak hanya untuk pembelajaran praktik tetapi juga dapat melestarikan kebudayaan daerah Lampung.

Pendekatan pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu pendekatan yang di terapkan dalam kegiatan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan PAIKEM senantiasa memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus *aktif, inovatif, kreatif, efektif* dan *menarik*. (Uno, 2013:3).

Pendekatan pembelajaran PAIKEM itu sendiri yang pertama adalah *Aktif* dalam pendekatan ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus *aktif*. Inovatif, maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Pembelajaran yang *kreatif* juga sebagai salah satu pendekatan yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Meskipun pembelajaran sudah berlangsung dengan *aktif, inovatif, dan kreatif* akan kurang sempurna jika pembelajaran itu tidak berjalan dengan *efektif*, untuk itu pentingnya konsep pembelajaran yang efektif. pembelajaran yang *efektif* ini menghendaki agar siswa yang belajar di mana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas. (Uno, 2013:11-13).

Dipilihnya Pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMP Negeri 7 Metro ini yaitu guru diwajibkan untuk menerapkan pendekatan PAIKEM

dalam pembelajaran di kelas, dari hasil wawancara tanggal 3 maret 2015 Nara Huripta. Pendekatan PAIKEM mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran dan guru lebih mudah melakukan evaluasi atau mengoreksi kesalahan pada siswa pada saat memeragakan proses ragam gerak tari *sigeh penguten*. Penggunaan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dapat dengan mudah menyerap informasi melalui *aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik*.

Pada SMP Negeri 7 Metro merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di Jl. Stadion Tejosari Metro Timur, yang merupakan pembelajaran tari sebagai mata pelajaran seni budaya. Selain pembelajaran tari ada sejumlah pembelajaran lainnya yaitu seni musik, seni rupa dan seni teater, dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran seni budaya tari di SMP Negeri 7 Metro terdapat guru-guru yang berkopeten, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik dalam bidang seni tari.

Dipilihnya sebagai tempat penelitian karena terdapat pembelajaran tari dan gurudalam pembelajaran membagi dua tarian yaitu siswa laki-laki diberikan tari *bedana* dan siswi perempuan di berikan tari *sigeh penguten*. Hal ini yang menjadikan alasan dilakukan penelitian ini, karena di SMP Negeri 7 Metro terdapat pembelajaran tari *sigeh penguten* yang di ajarkan kepada siswi perempuan di kelas VIII D yang berjumlah dua belas siswi.

Tujuan diadakan pembelajaran tari *sigeh penguten* ini adalah guru memperkenalkan kepada siswa tentang tarian tersebut supaya dapat menjaga kelestariannya. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari *sigeh penguten* adalah SMP Negeri 7 Metro sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan strategi PAIKEM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui pendekatan *pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik* (PAIKEM) pada siswa kelas VIII D di SMP Negeri 7 Metro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini yaitu:

Mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui pendekatan *pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik* (PAIKEM) di SMP Negeri 7 Metro.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi guru adalah dapat menjadi model pembelajaran alternatif dalam memilih dan menyajikan model pembelajaran tentang tari *sigeh penguten* di kelas.

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian berikutnya dan menambah referensi penelitian di bidang seni tari.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari pada sekolah, dapat menjadikan masukan yang positif bagi sekolah dalam peningkatan kualitas perbaikan masukan yang positif bagi sekolah dalam peningkatan kualitas perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar tari.
3. Untuk siswa menambah pengetahuan dan kecintaan siswa terhadap bentuk tari Lampung yaitu tari *sigeh penguten*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMP Negeri 7 Metro.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswi yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMP Negeri 7 Metro tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 12 siswi.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian yaitu di kelas VIII D SMP Negeri 7 Metro.

4. Waktu Penelitian.

Waktu dalam penelitian dilaksanakan pada kelas VIII D di SMP Negeri 7 Metro tahun ajaran 2014/2015

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran

Pada kamus besar bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar depdiknas (Fadlillah, 2014:172). Pembelajaran diartikan sebagai “proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam atau luar diri siswa itu sendiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu” (Sanjaya, 2009:26). Seterusnya Sanjaya juga menegaskan bahwa “istilah pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru, dimana proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru, yang membedakannya hanya terletak pada peranannya saja”. (Sanjaya, 2008:102)

Hal ini sejalan dengan pendapat Uno bahwa, tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya (Uno, 2011). Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan

strategi pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan komposisi bagian-bagian untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Suparman, 2005:8) Tujuan pembelajaran di bagi menjadi dua yaitu:

1) Tujuan Pembelajaran Umum

Tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan menurut jenis kemampuan yang tercantum di dalamnya. Tujuan yang mempunyai titik berat untuk berfikir disebut tujuan dalam kawasan *kognitif*. Kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensistesis dan mengevaluasi suatu merupakan jenjang kemampuan dalam kawasan *motorik*. Tujuan yang mempunyai fokus, ketrampilan, gerak, fisik, disebut tujuan dalam kawasan *psikomotorik* (Suparman, 2005: 75).

2) Tujuan Pembelajaran Khusus

tujuan pembelajaran menjadi arah proses pengembangan pembelajaran karena didalamnya tercantum rumusan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang akan dicapai siswa pada akhirnya proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tersebut merupakan ukuran keberhasilan sistem pembelajaran yang digunakan pengajar. (Suparman, 2005:133). Keberhasilan proses pembelajaran maka harus mencakup empat aspek yang dikenal dengan pembelajaran ABCD yang berasal dari empat kata sebagai berikut:

A= *audience* (Siswa yang akan belajar)

B= *behaviour* (Prilaku yang spesifik yang akan dimunculkan oleh siswa)

C= *condition* (Petunjuk akan keadaan apa siswa diharapkan)

D= *degree* (Tingkat keberhasilan siswa)

Audience adalah siswa yang akan belajar. Pada pembelajaran tari *sigeh penguten* siswa yang akan belajar adalah sisawi kelas VIII D SMP Negeri 7 Metro 12 orang siswi. *Behaviour* adalah prilaku yang spesifik yang akan dimunculkan siswa setelah selesai proses belajarnya dalam pelajaran. Dalam hal ini materi muncul pelajaran adalah tari *sigeh penguten*. *Condition* adalah kondisi yang berarti batasan yang dikenakan siswa, batasan tersebut dikenakan untuk melihat kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*. *Degree* adalah tingkatan keberhasilan siswa yang dicapai siswa. dalam hal ini tingkat keberhasilan siswa setelah guru memberikan priaku terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* (Suparman, 2005 :134).

2.2 Pendekatan

2.2.1 Pengertian Pendekatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia 2014 pendekatan adalah proses, cara, perbuatan mendekatai (hendak berdamai, bersahabat, dsb). Pendekatan itu sendiri memiliki arti suatu sudut pandang tentang proses pembelajaran yang masih dalam arti umum yang didalamnya dapat mewedahi, menguatkan, memberikan inspirasi. Dalam pembelajaran sendiri mengenal pendekatan pembelajaran dalam dua jenis

yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa dan berpusat pada pengajaran. Dari kedua jenis pendekatan ini tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, yang perlu dilihat adalah mana yang cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Menurut Kozama dan Gafur dalam (Uno, 2013:4) secara umum menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas dan bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

2.3 Pendekatan PAIKEM

Pendekatan pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: (1) pengorganisasian materi pembelajaran, (2) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan (3) mengolah pembelajaran *sereigeluth* dan *merill* yang telah melakukan dasar-dasar intruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran. PAIKEM merupakan sinonim dari Pembelajaran *aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik*. Sinonim dari PAIKEM tersebut secara singkat diuraikan sebagai berikut ini. (Uno, 2011:10)

2.3.1 Pembelajaran Yang Aktif

Aktif dalam pendekatan ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif Menurut (Uno, 2013:10) Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoktimalkan proses pembelajaran. Aktif

dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator. Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran tergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seseorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kecendrungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah, disamping itu, media jarang di gunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Salah satu strategi yang dibuat adalah bagaimana menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif.

Beberapa ciri pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran menurut model (ALIS) Active Learning in School, (Uno, 2013:76) adalah :

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
3. Pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi
4. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
5. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi siswa dan guru
6. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar

7. Guru memantau proses siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang demikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan juga mengemukakan gagasannya. Untuk mencapai tujuan dan menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa, maka ada macam-macam tipe model pembelajaran inovatif dan pendekatannya yang dapat di terapkan di kelas.

2.3.2 Pengertian Pembelajaran Inovatif

pembelajaran inovatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, baik oleh guru maupun siswa. (Uno, 2013:11) mengemukakan dalam bukunya bahwa, (Shoimin, 2014) menjelaskan dalam bukunya bahwa kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode, dan pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru.

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. proses pembelajaran dirancang, disusun dan di kondisikan untuk siswa agar belajar dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting , karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran di mulai. Hubungan antar guru dan siswa menjadi hubungan yang

saling belajar dan saling membangun. Pembelajaran semacam ini disebut dengan pembelajaran aktif.

2.3.3 Pembelajaran Yang Kreatif

Pembelajaran kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. (Uno, 2011:12)

Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. (Uno, 2011). Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan anak yang dalam teori *homosfir* disebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kiri dan belahan kanan. Belahan kiri sifatnya konvergen dengan ciri utamanya berpikir linear dan teratur, sementara belahan otak kanan sifatnya difergen dengan ciri utamanya berpikir konstruktif, kreatif, dan holistik. Hasil penelitian para pakar psikologi pendidikan dan ahli-ahli instruksional menemukan bahwa belahan otak kanan anak belum banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum pendidikan di Indonesia belum menyentuh bagaimana menggali potensi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran banyak bersifat konstruktif dengan menekankan pada garapan domain kognitif. Hal ini bisa terlihat dari sistem

pendidikan kita yang masih lebih banyak mengandalkan hafalan dan ukuran keberhasilan siswa ditentukan oleh bagaimana kemampuan siswa menuliskan jawaban atau memilih pilihan jawaban secara objektif dari masalah yang dihadapkan kepada siswa. Sementara domain menciptakan sesuatu setelah belajar belum menjadi tujuan pembelajaran kita.

2.3.4 Pembelajaran Yang Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif ini agar siswa yang belajar telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas. (Uno, 2011:13)

Pertimbangan dalam strategi ini menyangkut tujuan yang disusun berdasarkan, kemampuan siswa, pemilihan materi yang benar-benar menunjang tujuan, penetapan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, penggunaan media yang pas serta evaluasi yang tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan, pada akhirnya tetap terpulang pada bagaimana peran seorang guru dalam mengelola proses. (Uno, 2011).

2.3.5 Pembelajaran Yang Menarik

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa yang belajar. (Uno, 2011) pembelajaran yang menarik dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan beban psikologis siswa. Selain itu, dapat mengaktifkan sekaligus

mengefisienkan aktivitas belajar-mengajar di kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien membutuhkan kerja sama yang kompak antara guru dan siswa.

Keefektifan lebih mengarah pada besarnya persentase penguasaan yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam limit waktu tertentu, sementara efisiensi juga melihat hasil yang dicapai siswa dengan mempertimbangkan aspek biaya atau berapa besar dana yang dikeluarkan untuk menghasilkan persentase penguasaan, termasuk berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk hasil pembelajaran. (Uno, 2011)

Khususnya kemenarikan pembelajaran adalah ukuran keberhasilan yang indikatornya makin lama seorang belajar, maka makin tertarik dia mempelajari sesuatu atau makin dia perdalam. Strategi pembelajaran yang menarik tentu tidak akan berjalan tanpa dibarengi dengan penyiapan suasana pembelajaran yang mendorong siswa akan memperdalam apa yang dia pelajari. Dalam kaitan ini seorang guru yang baik, sebagaimana disebutkan bahwa peran guru sekarang ini sangat efektif jika guru memosisikan sebagai fasilitator belajar. Artinya guru menyediakan situasi atau suasana agar pembelajaran itu berjalan dengan baik. Dalam kaitan ini hal yang perlu disiapkan guru adalah (1) media pembelajaran disiapkan dengan baik, (2) lingkungan belajar di-*setting* sesuai objek materi yang dipelajari, (3) metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar, sehingga siswa merasa tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan, (4) siswa diperlakukan sebagai seorang yang perlu dilayani. Pendekatan pembelajaran yang menarik terletak pada bagaimana memberikan pelayanan kepada siswa sebab posisi siswa jika diibaratkan

dalam sebuah perusahaan, maka siswa merupakan pelanggan yang perlu dilayani dengan baik. (Uno, 2011).

Jika kegiatan guru sudah seperti yang digambarkan di atas, maka diprediksi bahwa siswa benar-benar tertarik untuk belajar dan mungkin juga siswa merasa lebih suka di sekolah, dekat dengan gurunya daripada di rumah. Karena di sekolah dia memperoleh layanan yang prima yang selama ini belum pernah ia dapatkan. Pertanyaannya dapatkah lembaga sekolah dan guru menciptakan strategi pembelajaran yang menarik? Semuanya kembali pada guru itu sendiri.

2.4 Seni Tari

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Mustika, 2012:21).

Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal dengan wiraga (Tubuh), wirama (irama), wirasa (penghayatan), wirupa (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.(Mustika, 2012:22). Wiraga: raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai

dengan bentuk yang tepat misalnya seberapa jauh badan merendah, tangan merentang, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.

Wirama: ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.

Wirasa: tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas, marah. Wirupa: rupa atau wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranannya.

2.5 Tari *Sigeh Penguten*

Menurut Marwansyah tari *sigeh penguten* dihadirkan pada saat upacara adat, pengangkatan seorang *pesirah* dan penyambut tamu agung. Maka dari tari *sigeh penguten* adalah mempersembahkan sekapur sirih serulas pinang kepada dua mempelai, *pesirah* dan tamu agung. Tari *sigeh penguten* ini adalah tari kelompok putri yang berjumlah ganjil (5,7,9). Salah satu penari yang paling depan membawa properti yang bernama *tepak*. (Habsary, 2003:27-30).

Tepak adalah kotak berwarna keemasan yang dibawa oleh salah seorang penari yang posisinya berada paling depan. Lambang penghormatan kepada tamu tampaknya juga terwakili dari nama tari *sigeh penguten* dapat diartikan sebagai berikut: *sigeh* atau *sigheh* berarti sirih. sedangkan *penguten* berarti peng-hormatan atau

penyambutan. Tepak ini berisi daun sirih yang akan diberikan pada salah seorang tamu yang dianggap penting dan mewakili keseluruhan tamu yang hadir.

2.5.1 Fungsi Tari *Sigeh Penguten*

Masyarakat Lampung mempunyai seni budaya tersendiri yang mempunyai identitas tersendiri pula, sikap masyarakat Lampung bahwa tamu adalah orang yang patut di hormati dan disuguhi sesuatu, hal ini sesuai dengan prinsip hidup mereka yaitu *nemui nyimah* yang artinya suka memberi dalam suasana suka dan duka. Prinsip ini didukung dengan prinsip hidup yang lain, yaitu *nengah nyappur* yang artinya adalah suka bergaul. Kedua prinsip yang mendasari hadirnya tari *sigeh penguten* di acara-acara penyambutan tamu pada upacara adat masyarakat Lampung.

2.5.2 Ragam Gerak Tari *Sigeh Penguten*

Bentuk tari *sigeh penguten* ini adalah tari kelompok putri yang berjumlah ganjil (5, 7, 9). Salah satu penari yang berbeda paling depan membawa properti yang bernama *tepak*. Gerak tari *sigeh penguten* secara garis besar hanya berupa pengulangan. Nama gerak tari *sigeh penguten* sebagai berikut:

1. *Lapah Tebeng*
2. *Seluang Mudik*
3. *Hormat*
4. *Jong Silo Ratu*
5. *Sembah*
6. *Ngerujung*
7. *Kilat Mundur*

8. *Gubuh Gakhang*
9. *Ngiyaw Bias*
10. *Tolak Tebing*
11. *Belah Hui*
12. *Mempam Bias*
13. *lopeto*
14. *Samber Melayang*

Tabel: 2.1 Ragam Gerak dan Uraian Ragam Gerak Tari *Sigeh Penguten*

No	Nama Gerak	Hit	Uraian Gerak	Gambar	Ket
1	<i>Lapah Tebeng</i>	1	Kaki kanan melangkah kedepan dan tangan berada didepan perut dengan <i>yekiting</i> dengan kanan kanan diatas		<i>lapah tebeng</i> yaitu gerak berjalan ke depan dengan lebih dulu kaki kanan dikalahkan. Motif ini digunakan untuk awal (<i>enterence</i>) dan akhir (<i>exit</i>). <i>Yekiting</i> (bahasa jawa),
		2	Kaki kiri melangkah kedepan posisi yang sama		

		3	Kaki kanan melangkah ke depan lagi seperti berjalan		ibu jari bertemu jari tengah dan tangan kanan diatas tangan kiri
		4	Kaki kiri melangkah kedepan lagi seperti berjalan		
2	<i>Seluang Mudik</i>	1	Proses menukar posisi tangan kiri diatas tangan kanan dengan jari <i>yekiting</i>		<i>seluang mudik</i> , adalah motif gerak untuk transisi dari posisi berdiri menuju posisi level

		2	Tangan kiri diatas tangan kanan disamping badan dan kaki dalam keadaan <i>mendhak</i> satu		rendah yaitu gerak <i>jong simpuh</i> gerakan ini adaah <i>seluang mudik</i> turun dan ada <i>seluang</i>
		3	Proses menukar posisi tangan kanan diatas tangan kiri dengan jari <i>yekiting</i>		<i>mudik</i> naik dengan gerakan yang sama namun proses untuk berdiri
		4	Tangan kiri diatas tangan kanan berada disamping badan sebelah kanan dan badan dalam keadan jongkok		

		5	Proses menukar posisi tangan kiri diatas tangan kanan dengan jari <i>yekiting</i>		
		6	Tangan kiri diatas tangan kanan berada di samping badan sebelah kanan dan badan dalam keadaan setengah berdiri dengan lutut sebagai		
		7	Proses menukar posisi tangan kanan di atas tangan kiri dengan jari <i>yekiting</i>		
		8	Tangan kiri di atas tangan kanan berada di samping badan sebelah kanan dan badan dalam posisi simpuh		

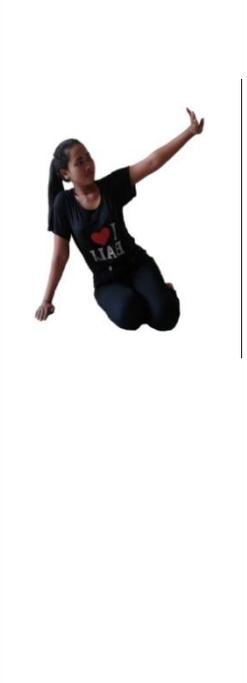
3	<i>Jong Simpuh</i>	1	Tangan berada dalam posisi <i>yekiting</i> dengan tangan kanan kiri dan kaki dalam posisi bersimpuh siap untuk menunduk (<i>Jong Simpuh</i>)		<i>Hormat</i> yaitu posisi badan simpuh dengan kaki (betis) sebagai tumpuan. Setelah posisi tempat menunduk maka dengan hitungan yang sama bangunan untuk duduk simpuh seperti hitungan pertama
		2	Posisi sama dan masih proses untuk <i>Jong Simpuh</i>		
		3	Posisi sama dan masih proses untuk <i>Jong Simpuh</i>		
		4	Posisi sama dan masih proses untuk <i>Jong Simpuh</i> , proses ini sampai hitungan 8		
4	<i>Jong Silo Ratu</i>	1	Posisi badan simpuh tangan kiri		<i>Jong silo ratu</i> , duduk

			diletakkan di samping badan sebelah kiri dan tangan kanan di atas paha kaki kanan		dengan pantat sebagai tumpuan dan kaki disilang kedepan badan sehingga
		2	Proses untuk duduk dengan pantat sebagai tumpuan kaki proses untuk di silang di depan badan		telapak kaki menyentuh lantai dan badan tegak tidak membungkuk
		3	Posisi badan duduk dengan pantat sebagai tumpuan dan kaki silang di depan badan dengan tekuk sehingga telapak kaki menyentuh lantai. Tangan <i>diukel</i> keluar (<i>kilat mundur</i>)		serta kedua jari tangan diletakkan di lutut. Punggung dalam posisi tegak tidak membugkuk

		4	Posisi badan duduk dengan pantat sebagai tumpun dan kaki disilang didepan badan dengan ditekuk sehingga telapak kaki menyentuh lantai dan jari-jari tangan disilang di letakkan di atas lutut		
5	<i>Sembah</i>	1	Posisi badan adalah <i>jong silo ratu</i> dan tangan proses naik sejajar hidung seperti menyembah		<i>Sembah</i> dalam motif ini ada beberapa gerak yang menyertainya yaitu <i>jong simpuh / mejong simpuh, jong ippek</i> merupakan gerak transisi dari posisi <i>jong simpuh</i> menuju posisi
		2	Proses masih sama		

					selanjutnya yaitu <i>jong</i> <i>silo ratu</i>
		3	Posis tangan di depan muka sejajar dengan hidung dan telapak tangan bertemu sehingga tangan seperti menyembah		Gerakan ini pada hitungan 5-8 <i>sembah</i> ke kanan lau diulang ke sebelah kiri
		4	Proses serong ke kanan Posisi tangan didepan muka sejajar dengan hidung tangan seperti menyembah		
		5	Proses serong ke kiri Posisi tangan didepan muka sejajar dengan hidung tangan seperti menyembah		

		6	Posisi tangan kembali didepan muka sejajar dengan hidung dan telapak tangan proses <i>mengukel</i>		
		7	Sikap ahir ragam gerak <i>kilat mundur</i>		
6	<i>Ngerujung</i>	1	Posisi kedua tangan masuk kedalam dengan silang (<i>samber</i>)		<i>Ngerujung</i> yaitu <i>ukel</i> arah diagonalnya depan disertai dengan
		2	Kedua tangan proses keluar (seperti <i>samber</i>)		tolehan. Posisi tangan setinggi kepala, gerakan ini dilakukan tiga level. Tinggi

		3	Tangan kanan proses naik ke serong atas		sedangya dan rendah
		4	Tangan kanan serong ke atas sejajar dengan kepala dan tangan kiri menyangga badan dengan telapak tangan sebagai tumpuan		Pada hitungan 5 dan 6 tangan <i>diukel</i> kedalam dan pada hitungan 7,8 tangan <i>diukel</i> keluar posisi kembali
		5	Posisi kembali sumber melayang proses Tangan kiri serong ke atas sejajar dengan kepala dan tangan kanan menyangga badan dengan telapak tangan sebagai tumpuan		seperti hitungan 4

7	<i>Kilat Mundur</i>	1	Kaki kanan mundur ke belakang dan kedua tangan lurus kedepan		<i>kilat mundur</i> adalah gerakan tangan dengan jari-jari yang dilakukan secara cepat pada hitungan satu kaki kanan ke belakang.
		2	Proses tangan di <i>ukel</i> keluar dan jari <i>yekiting</i>		
		3	Tangan kembali seperti pada hitungan 1		<i>Mendhak</i> adalah posisi badan merendah kebawah
		4	Tangan diayun kekanan		

		5	Tangandi ayun kekiri		
		6	Tangan di ukel ke dalam kaki kanan jinjit ke samping dengan ujung ibu jari kaki menyentuh lantai		
		7	Tangan kiri sejajar dengan kepala di sebalah kiri dan tangan kanan berada di bawah sikut tangan kiri dengan jari menengadah		

		8	Tangan kiri di tarik ke bawah di atas lutut tangan kanan disamping badan dan posisi <i>mendhak</i>		
		9	Posisi badan merunduk ke bawah kedua tangan di silang di depan dada (<i>samber</i>)		
		10	Kedua tangan proses <i>samber</i> melayang		
8	<i>Gubugh Gakhang</i>	1	Proses tangan di ayun kedepan dan kaki kiri melangkah ke depan seorang		<i>Gubugh gakhang</i> , adalah kedua tangan ke diayunkan ke depan dan kebelakang,

		<p>2</p> <p>Kedua tangan di depan badan dengan jari-jari keatas dan kaki dalam keadaan <i>mendhak</i> dengan kaki kanan jinjit</p>		<p>kaki melangkah ke 4 hitungan. Selain lengan <i>torso</i> juga bergerak menyesuaikan</p>
		<p>3</p> <p>Proses tangan diayun kedepan dan kai kanan melangkah ke depan serong</p>		<p>n gerakan kaki yang melangkah disertai <i>mendhak</i></p> <p>Proses</p>
		<p>4</p> <p>Kedua tangan di didepan badan dengan jari-jari keatas dan kaki dalam keadaan <i>mendhak</i> dengan kaki kiri jinjit</p>		<p>gerakan ini dilengan sampai pada hitungan ke 8</p>

9	<i>Ngiyaw Bias</i>	1	Kaki dalam posisi <i>mendak</i> dan kedua tangan didepan lutut dengan ujung jari-jari saling berhadapan		<i>Ngiyaw bias</i> yaitu motif yang diawali dengan sikap <i>makuraccang</i> , motif ini dilakukan di sisi penari dengan cara melakuakn <i>ukel</i> diatas lutut
		2	Proses kedua tangan <i>diukel</i> keluar (<i>kilat mundur</i>) dan jari <i>yekiting</i>		
		3	Kaki dalam posisi <i>mendak</i> dan kedua tangan didepan lutut dengan ujung jari-jari saling berhadapan		
		4	Proses kedua tangan <i>diukel</i> keluar (<i>kilat mundur</i>) dan jari <i>yekiting</i>		

10	<i>Tolak Tebing</i>	1	Tangan kiri ditekuk didepan dada dan tangan kanan lurus ke samping kanan dengan jari-jari ke atas		<p><i>Tolak tebing</i>, motif ini diawali dengan sikap salah satu tangan di tekuk didepan dada dan tangan yang lain diluruskan ke samping rah pandangan mengikuti tangan lurus ke samping. Gerakan ini diikuti dengan kaki <i>ngegiser</i></p> <p>Gerakan ini dilakukan 1X8 hitungan</p>
2	Tangan tetap pada posisi yang sama dan kaki proses <i>ngegiser</i> (<i>serisik</i>) kekiri seperti menolak				
3	Tangan tetap pada posisi yang sama dan kaki proses <i>ngegiser</i> (<i>serisik</i>) kekiri membuka				
4	Tangan tetap pada posisi yang sama dan kaki proses <i>ngegiser</i> (<i>serisik</i>) kekiri seperti menolak				

11	<i>Belah Hui</i>	1	Kedua tangan lurus silang kedepan, pergelangan tangan kanan di bawah tangan kiri dan jari-jari <i>yekiting</i>		<i>Belah hui</i> yaitu kedua pergelangan tangan pada satu melakukan gerak <i>ukel</i> kerarah dalam dan pada hitungan dua kedua tangan membuka. Gerakan diulang hingga kedelapan kedua tangan ke atas bahu.
		2	Posisi tangan masih sama siap untuk di buka kesamping kiri dan kanan		
		3	Posisi kepala menghadap kekiri pandangan melihat tangan yang sejajar dengan leher dan kaki jinjit sambil ditekuk		

		4	Posisi tangan membentang kekiri ke kanan dan jari-jari <i>yekiting</i>		
12	<i>Mempam Bias</i>	1	Kedua tangan menegadah berada diatas bahu seperti membawa beban dan kaki kanan proses melangkah kedepan		<i>mempam bias</i> yaitu gerak berjalan dengan posisi telapak tangan menegadah ke atas sejajar dengan bahu. Gerakan ini dilakukan untuk membentuk posisi lurus menjadi satu banjar
	2	Tangan masih dalam posisi yang sama dan kaki kiri jinjit di belakang kaki depan			
	3	Tangan masih sama namun kaki kiri yang melangkah kedepan			

		4	Tangan masih dalam posisi yang sama dan kai kanan jinjit di belakang kaki kiri		
13	<i>Lipeto</i>	1	tangan kanan ditekuk keatas sejajar kepala dan jari-jri tangan kiri berada dibawah sikut tangan kanandengan posisi tangan menegadah ketas lalu tangan proses <i>ukel</i> kedalam. Kaki kanan proses melangkah kedepan		<i>Lipeto</i> , yaitu gerakan tangan (<i>ukel</i>) dan dilakukan sambil mengu-bah arah hadap. Sikap badan penari <i>mendak</i> .
		2	Tangan dalam posisi yang sama namun jari seperti menolak dan kedua kaki <i>mendhak</i> serta kaki kiri <i>jinjit</i>		Arah hadap mengikuti rah delapan mata angin
		3	Tangan kiri ditekuk keatas sejajar kepala		

			<p>dan jari-jari tangan kanan berada dibawah sikut tangan kiri dengan posisi tangan menegadah keatas lalu tangan proses <i>ukel</i> ke dalam. Kaki kiri proses melangkah ke depan</p>		
		4	<p>Tangan dalam posisi yang sama namun jari seperti menolak dan kedua kaki <i>mendhak</i> serta kaki kanan jinjit</p>		
14	<i>Samber Melayang</i>	1	<p>Kedua tangan silang didepan dada dengan jari-jari <i>yekiting</i></p>		<p>Pada hitungan 5-8 tangan dibuka kembali</p>

		2	Kedua tangan membuka dan proses sumber melayang setengah dan tangan <i>yekiting</i>		tangan kanan lurus kekanan tangan kiri lurus ke kiri dengan jari-jari pada
		3	Kedua tangan membuka dan proses sumber melayang penuh tangan <i>yekiting</i>		hitungan ke atas pada hitungan 8
		4	Kedua tangan membuka dan proses sumber melayang penuh jari-jari tangan seperti bengkok ke atas		

(Foto : Pungki, 2015)

2.5.3 Iringan Tari *Sigeh Penguten*

Nama alat musik : *talo balak* (kulintang)

Nama tabuhan : *gupek* dan *tarei*

Gupek adalah iringan yang memiliki tempo yang cepat. Sedangkan tari adalah yang memiliki tempo yang lambat digunakan pada pokok atau inti tari (Ismail,

2012: 82). Proses penyusunan tari *sigeh penguten* dari awal sampai selesai diiringi oleh alat musik tradisional Lampung yang disebut dengan *talo balak* atau *tala balak*. *Talo Balak* bagi masyarakat Lampung sudah umum di telinga mereka. *Talo balak* yang secara lengkap berjumlah 19 buah instrumen yang dimainkan oleh 12 orang penabuh (disebut *penayakan*). Dalam penyajiannya, semua alat tersebut dibunyikan secara bersama-sama atau sebagian saja sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian hasil permainan alat musik *talo balak* ini disebut dengan istilah *tabuhan* (Mustika, 2012:77-78).

2.5.4 Busana Tari *Sigeh Penguten*

Busana tari *sigeh penguten* meliputi, pakaian yang dilakukan untuk badan dan aksesoris yang di gunakan pada bagian kepala dan tangan (Ismail, 2012: 58).

1. *Siger*
2. *Gaharu*
3. *Sanggul*
4. *Ronce Kembang Melati*
5. *Sumbang Giwir (Anting)*
6. *Peneken*
7. *Tapis Puncak Rebung*
8. *Baju Kurung*
9. *Bebe*
10. *Selendang Tapis*
11. *Bulu Seretai*

12. *Kalung Buah Jakum*

13. *Kalung Papan Jajar*

14. *Gelang Burung*

15. *Gelang Kano*

16. *Gelang Bibit Tanggai*

2.5.5 Bentuk Penyajian Tari *Sigeh Penguten*

Tari *sigeh penguten* merupakan tari adat budaya lampung, sebagai sebuah tarian daerah, tari *sigeh penguten* penampilanya sangat menonjolkan ciri-ciri budaya adat istiadat lampung. bentuk dan jenisnya merupakan tari tradisional untuk penyambutan kedatangan para raja dan tamu-tamu istimewa sebagai cara menunjukkan penghormatan. Tarian ini mengalami perkembangan dengan diperbolehkanny pementasa tempat lain secara terbuka namun fungsinya tetap sebagai tarian untuk mengisi acara atau menyambut tamu-tamu jika dimana acara tersebut di selenggarakan.

Personil penari pada tari *sigeh penguten* adalah berjumlah ganjil (5, 7, 9) orang perempuan. Pada tari *sigeh penguten* personil penarinya tidak ada laki-laki, durasi waktu dalam penyajian tari kurang lebih 7 menit. Sedangkan penyajian tari *sigeh penguten* ini yaitu disajikan pada waktu pagi, siang atau malam hari, tidak terkait pada waktu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya dalam pengertian yang luas, metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2009:3).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, di gunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. Peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara (*purposive*) komitmen (Sugiyono, 2010:15) Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Pendekatan PAIKEM (*aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik*), dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kelas VIII D di SMP Negeri 7 Metro. Alasan memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Penelitian memasuki lapangan yang berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiki. Kebiasaan-kebiasaan

tersebut memberikan ciri *naturalistic*, tanpa adanya kesengajaan untuk manipulasi. (Sugiyono, 2011:14).

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data pembelajaran tari *sigeh penguten* yang dilakukan di SMP Negeri 7 Metro dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM adalah siswi perempuan yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan PAIKEM sebanyak 12 orang dan ragam gerak tari *sigeh penguten lapah tebeng, seluang mudik, hormat, jong silo ratu, sembah, ngerujung, kilat mundur, gubuh gakhang, ngiyaw bias, tolak tebing, belah hui, mempam bias, lopeto, sumber melayang*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif (Margono, 2010:158). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

3.3.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah lembar kerja yang berfungsi mengobservasi, mengumpulkan data, dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian suatu penelitian dan yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiono,2013:203)

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan PAIKEM pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 7 Metro. Melalui observasi ini dapat diperoleh data tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan pendekatan PAIKEM

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (sugiyono, 2013:194). Wawancara ditunjukkan pada kepala sekolah, guru tari, dan juga siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten*.

3.3.3 Dokumentasi

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil (sugiyono, 2012:137). Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa data dan laporan dalam bentuk *video* maupun foto yang diambil dalam pembelajaran tari pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 7 Metro, yang bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa dan siswi.

3.3.4 Instrumen Penilaian

Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri, karena pada penelitian pengambilan data, observasi dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Materi yang diberikan adalah pokok bahasan tari *sigeh penguten*.

Dalam instrumen penelitian digunakan panduan observasi, panduan, wawancara, panduan dokumentasi, dan tes praktik.

1. Panduan Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti pada saat melakukan pengamatan dilapangan secara langsung, tentang apa yang dilihat.

2. Panduan Wawancara

Lembar wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data tertulis. Dengan cara tanya jawab dengan guru seni budaya dan 12 siswi yang mengikuti pembelajaran tari.

3. Panduan Dokumentasi

Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto dan *video*.

4. Lembar Pengamatan Tes Praktik

Lembar tes praktik yang digunakan untuk memperoleh data terhadap hasil belajar tari *sigeh penguten* dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Lembar tes praktik yang digunakn menggunakan ketentuan aspek-aspek penilaian yang sudah ditentukan.

3.4 Tes Praktik

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *sigeh penguten* yang berbentuk praktik untuk memperoleh hasil belajar siswa dan siswi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan ters praktik, seperti dibawah ini:

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Pengamatan Tes Praktik Tari *Sigeh Penguten*.

No	Aspek	Skor	Skor maksimal
1	Bentuk Gerak	5	5
	a. Siswa mampu memeragakan 14 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> .		
	b. Siswa mampu memeragakan 11 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> .	4	
	c. Siswa mampu memeragakan 8 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> .	3	
	d. Siswa mampu memeragakan 5 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> .	2	
	e. Siswa mampu memeragakan < 5 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> .	1	
2	Hafalan Ragam Gerak	5	5
	a. Siswa mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dari awal sampai ahir		
	b. Siswa mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dari awal hingga mendekati ahir.	4	
	c. Siswa mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan urutan yang cukup tepat yaitu	3	

	ragam pertama hingga setengah dari semua ragam yang ada.		
	d. Siswa mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan urutan yang kurang tepat yaitu ragam pertama hingga kurang dari setengah ragam yang ada.	2	
	e. Siswa belum mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan urutan yang tepat dari awal hingga ahir.	1	
3	Kerapian Pola Lanati	5	
	a. Siswa mampu memperagakan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan pola lantai Rapi, jelas, dan tuntas.		
	b. Siswa mampu memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan pola lantai kurang rapi, jelas dan tuntas.	4	
	c. Siswa mampu memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan pola lantai tidak rapi, kurang jelas dan tuntas.	3	5
	d. Siswa mampu memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan pola lantai tidak rapi, tidak jelas dan tuntas.	2	
	e. Siswa tidak mampu memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan pola lantai rapi, jelas dan tuntas	1	
4	Kerapihan Teknik Gerak dan Musik	5	
	a. Siswa memeragakan 14 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> tepat dengan musik.		5
	b. Siswa memeragakan 11 motif gerak tari <i>sigeh</i>	4	

	<i>penguten</i> tepat dengan musik.		
	c. Siswa memeragakan 8 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> tepat dengan musik.	3	
	d. Siswa memeragakan 5 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> tepat dengan musik.	2	
	e. Siswa memeragakan <5 motif gerak tari <i>sigeh penguten</i> tepat dengan musik.	1	
5	Ekspresi Saat Menari	5	
	a. Siswa memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan senyum dan pandangan kedepan.		
	b. Siswa memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan seyum namun menunduk.	4	
	c. Siswa memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan tidak seyum namun pandangan kedepan	3	5
	d. Siswa memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> tidak seyum namun menunduk.	2	
	e. Siswa memeragakan tari <i>sigeh penguten</i> dengan takut.	1	
Jumlah Sekor Maksimal			25

Dalam pembelajaran tidak hanya terdapat penilaian tes praktik saja, namun terdapat juga penilaian terhadap aktivitas siswa. Pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan 5 aspek klasifikasi penilaian aktivitas siswa, yaitu *aktif, inovatif, kreatif, efektif, menarik*.

Tabel: 3.2 Instrumen Penilaian Aktivitas Pembelajaran Siswa Menggunakan Pendekatan PAIKEM

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Pembelajaran aktif	Seluruh siswi aktif bertanya, menjawab, dan berlatih mandiri selama proses pembelajaran tari berlangsung.	5	Baik Sekali
		Dari 12 siswi terdapat 1-4 siswa yang kurang aktif bertanya, menjawab, dan berlatih mandiri selama proses pembelajaran berlangsung.	4	Baik
		Dari 12 siswi terdapat 5-8 siswa yang kurang aktif bertanya, menjawab, dan berlatih mandiri selama proses pembelajaran berlangsung.	3	Cukup
		Dari 12 siswi terdapat 9-12 siswa yang kurang aktif bertanya, menjawab, dan berlatih mandiri selama proses pembelajaran berlangsung.	2	Kurang
		Siswi tidak aktif bertanya, menjawab, dan berlatih mandiri selama proses pembelajaran berlangsung	1	Gagal

2	Pembelajaran Inovatif	Semua siswa yang mengikuti pembelajaran tari inovatif dalam mengekspresikan diri dalam menghafal gerak tari.	5	Baik Sekali
		Siswi yang mengikuti pembelajaran tari inovatif dalam mengekspresikan diri dalam menghafal gerak tari ada 1-4 siswi.	4	Baik
		Siswi yang mengikuti pembelajaran tari inovatif dalam mengekspresikan diri dalam menghafal gerak tari ada 5-8 siswi.	3	Cukup
		Siswi yang mengikuti pembelajaran tari inovatif dalam mengekspresikan diri dalam menghafal gerak tari ada 9-12 siswi.	2	Kurang
		Siswi yang mengikuti pembelajaran tari tidak inovatif dalam mengekspresikan diri dan menghafal gerak tari .	1	Gagal
3	Pembelajaran Kreatif	Semua siswi dalam kelompok kreatif mengkreasikan pola lantai pada saat proses pembelajaran tari.	5	Baik Sekali
		Siswi dalam kelompok kurang kreatif mengkreasikan pola lantai pada saat proses pembelajaran tari ada 1 siswa.	4	Baik

		Siswa dalam kelompok kurang kreatif mengkreasikan pola lantai pada saat proses pembelajaran tari ada 2 siswa.	3	Cukup
		Siswa dalam kelompok kurang kreatif mengkreasikan pola lantai pada saat proses pembelajaran tari ada 3 siswa.	2	Kurang
		Siswa dalam kelompok kurang kreatif mengkreasikan pola lantai pada saat proses pembelajaran tari ada > 4 siswa.	1	Gagal
4	Pembelajaran Efektif	Semua siswi disiplin dalam mengefektifkan gerak dan waktu pada saat proses pembelajaran tari.	5	Baik Sekali
		Siswi kurang disiplin dalam mengefektifkan gerak dan waktu pada saat proses pembelajaran tari ada 1-4 siswi.	4	Baik
		Siswi kurang disiplin dalam mengefektifkan gerak dan waktu pada saat proses pembelajaran tari ada 5-8 siswi.	3	Cukup

		Siswi kurang disiplin dalam mengefektifkan gerak dan waktu pada saat proses pembelajaran tari ada 5-8 siswi.	2	Kurang
		Semua siswi tidak disiplin dalam mengefektifkan gerak dan waktu pada saat proses pembelajaran tari.	1	Gagal
5	Pembelajaran Menarik	Semua siswa melakukan interaksi gerak dengan gembira dan semangat pada saat proses pembelajaran tari.	5	Baik Sekali
		Siswa yang tidak melakukan interaksi gerak dengan gembira dan semangat pada saat proses pembelajaran tari ada 1-4 siswa.	4	Baik
		Siswa yang tidak melakukan interaksi gerak dengan gembira dan semangat pada saat proses pembelajaran tari ada 5-8 siswa.	3	Cukup
		Siswa yang tidak melakukan interaksi gerak tari dengan gembira dan semangat pada saat proses pembelajaran tari ada 9-12 siswa.	2	Kurang
		Semua siswa tidak melakukan interaksi gerak tari dengan gembira dan semangat pada saat proses pembelajaran tari.	1	Gagal

(Uno, 2011:31).

	2. Mengabsen siswa.								
	3. Mempersiapkan siswa untuk belajar.								
	4. Mengulang materi pokok yang akan di pelajari.								
Kegiatan Inti									
	5. Menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari siswi								
	<p>6. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM</p> <p>a. Aktif, guru sebagai fasilitator menciptakan suasana kelas tari <i>sigeh penguten</i> yang kondusif.</p> <p>b. Inovatif, guru menggunakan media audio visual sebagai pendukung pembelajaran tari <i>sigeh penguten</i>.</p> <p>c. Kreatif, guru menugaskan siswa untuk membentuk pola lantai dan membagi siswa dalam beberapa kelompok sebagai upaya untuk memudahkan daya kreatifitas siswa dalam membentuk pola lantai.</p> <p>d. Efektifitas, tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam batas waktu yang ditentukan.</p> <p>e. Menarik, guru menyediakan situasi atau suasana pembelajaran dengan baik.</p> <p>1. Media pembelajaran seperti, LCD, laptop</p> <p>2. dan speker atau pengeras suara.</p> <p>3. Lingkungan belajar di <i>setting</i> sesuai objek materi</p>								

	yang di pelajari. 4. Melaksanakan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kateristik siswa yang belajar, sehingga siswa merasa tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan.										
	7. Mengajarkan gerak tari <i>sigeh penguten</i> .										
	8. Siswa mempraktikan gerak tari <i>sigeh penguten</i> .										
	9. Memantau kemajuan belajar selama proses.										
	10. Evaluasi dari hasil belajar dengan siswi memperagakan gerak yang telah diajarkan.										
	11.										
Penutup											
	12. Menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan di pelajari selanjutnya										
JUMLAH											

Keterangan :

P.1 = Pertemuan pertama

P.5 = Pertemuan kelima

P.2 = Pertemuan kedua

P.6 = Pertemuan keenam

P.3 = Pertemuan ketiga

P.7 = Pertemuan ketujuh

P.4 = Pertemuan keempat

P.8 = Pertemuan kedelapan

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung tiap pertemuan. Apabila telah dilakukan maka kolom-kolom ini akan diberi *chek list* (✓) sebagai penanda.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian (Mukhtar, 2013: 120).

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengamati aktivitas mengajar guru serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan.
2. Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan aktivitas
3. Menganalisis pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM serta aktivitas siswa dan guru pada setiap pertemuan.
4. Memberi penskoran terhadap hasil kemampuan siswa dalam menarikan tari *sigeh penguten*, sesuai dengan indikator penskoran, Dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{NS (Nilai Skor)} = \frac{\text{JumlahSkorYangDiperoleh}}{\text{SkorMasimum}} \times 100 \%$$

5. Menentukan tingkat kemampuan siswa berdasarkan tolak ukur yang digunakan.

6. Menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam menari tari *sigeh penguten*
7. Menyimpulkan hasil kemampuan siswa dalam menari tari *sigeh penguten*.

3.6 Tahap Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAIKEM

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, siswa diminta untuk memerhatikan ketika guru sedang mempraktikkan ragam gerak tari *sigeh penguten*.
- b. Siswa diminta agar mengikuti gerakan yang disampaikan bersama guru yang mempraktikkan.
- c. Siswa diminta untuk mengulang gerakan yang sudah disampaikan oleh guru dengan gerakan yang sesuai yang disampaikan dengan sendiri.
- d. Siswa diminta untuk menghafalkan gerak dan berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat pola lantai.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif berlatih dengan sungguh-sungguh ragam gerak tari *sigeh penguten* secara individu maupun kelompok.
- f. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi pola lantai

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pembelajaran tari *sigeh pengunten* dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dapat membantu pengetahuan siswa dibidang seni tari. Dalam proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* siswa sangat aktif melakukan gerak terlihat dari rasa ingin tahu yang tinggi ketika guru menayangkan *video* tari di *laptop*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan pendekatan PAIKEM diperoleh simpulan berikut ini.

Proses pembelajaran Pendekatan PAIKEM dalam pembelajarantari *sigeh pengunten* pada kelas VIII D di SMP Negeri 7 Metro, diterapkan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. pendekatan PAIKEM merupakan strategi yang cukup baik untuk pembelajaran tari *sigeh pengunten*, hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang langsung dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun ada beberapa yang terlihat kurang tepat dalam memeragakan gerak yang guru berikan, dikarenakan pertama kalinya siswa diajarkan tari *sigeh pengunten* dalam pembelajaran seni budaya. Adanya peningkatan pemahaman siswa yang terdapat pembelajaran pendekatan PAIKEM karena adanya faktor

utama yang menyebabkan adanya peningkatan pemahaman, yaitu: (a) siswa: maasih memiliki sifat sosial (saling membantu), (b) guru: cukup menggali kemampuan siswa. Aspek sikap siswa terhadap pembelajaran tari *sigeh penguten* memperlihatkan pencapaian pembentukan karakter dan ketrampilan social siswa berupa: aktif, inovatif efektif dalam waktu pembelajaran, kreatif dalam melakukan gerakan tari dan pantang menyerah, ada rasa ingin tahu , kerjasama dan ada tanggung rasa mengikuti pembelajaran PAIKEM.

Terdapat temuan-temuan ketika guru melakukan pembelajaran yaitu dalam menerapkan PAIKEM guru mengajar dengan cara sendiri, ragam gerak tari *sigeh penguten* yang belum diajarkan, guru tidak mempunyai instrument dalam penilaian pendekatan PAIKEM dan guru tidak objektif dalam menilai siswa.

Hasil pembelajaran PAIKEM (*aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik*) secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memperagakan tari *sigeh penguten* dengan mendapatkan kriteria cukup sesuai dengan topik pembelajaran. Penilaian melalui 5 aspek yaitu: bentuk gerak, yang mendapat kriteria cukup dengan skor 73,33. Hafalan gerak yang mendapat kriteria baik dengan skor 75, teknik gerak dan musik yang mendapat kriteria cukup dengan skor 63,33, ekspresi yang mendapat kriteria baik dengan skor 75. Pada pola lantai. Yang mendapat kriteria cukup dengan skor 73,33. Dari hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan pendekatan PAIKEM Menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *sigeh penguten* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata nilai 73,7 Dari seluruh hasil pembelajaran yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan

menggunakan pendekatan PAIKEM pada kegiatan pembelajaran bisa untuk diterapkan, hal ini terbukti dari siswa yang aktif terlihat dari aspek PAIKEM yaitu siswa *aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik*. Pada saat pembelajaran berlangsung walaupun sarana dan prasarana tidak mendukung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan:

1. Dalam pembelajaran hendaknya guru melihat buku yang menjadikan dasar untuk mengajar, sesuai apa yang ada di buku.
2. Hendaknya dalam melakukan pembelajaran kesesuaian antara metode yang digunakan haruslah sama dengan cara guru mengajar dikelas.
3. Ketika memberikan materi tari *sigeh penguten* hendaknya guru menuntaskan ragam gerak yang diajarkan.
4. Bagi seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari, sebaiknya menggunakan baju praktik agar dalam proses pembelajarannya siswa dapat leluasa menggerakkan ragam gerak yang diberikan.
5. Dalam melakukan pembelajaran guru diharuskan untuk mempunyai instrument proses dan hasil pembelajaran.
6. Ketika memberikan penilaian guru diharapkan menilai siswa dengan lebih objektif.
7. Kepada pihak sekolah hendaknya disediakan ruang khusus dan fasilitas lainnya untuk praktik menari, karena hal ini penting untuk lebih mengembangkan seni tari di SMP Negeri 7 Metro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghony, Jdunaidi.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*.Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Hamalik, Dr. Oemar, 1994. *Kurikulum dan pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Habsary, Dwiwana.2003. *Fungsi dan Penari Tari Sembah Di Daerah Lampung*.
Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Hadi, Sumandiyo, 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta
- Hamdani,2010. *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Cipta, Bandung
- Ihsan, Drs. H. Fuad, 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martiara, Rina.2012.*Nilai Dan Norma Budaya Lampung Dalam Sudut Pandang
Strukturalisme*,ISI Yogyakarta.
- Mustika, I Wayan.2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung: Anugrah Raharja
(Aura): Lampung*.
- Rohani, Ahmad.2004. *Penglola Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Silberman, Melvin. 2013. *Actif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bndung: CV Nuansa Cendikia.

Tim Penyusun. 2011. "*Format Penulisan Karya Ilmiah*". Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Uno, Hamzah, dkk. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uno, Hamzah, dkk. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Universitas Lampung. 2013. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Widaryanto, FX. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu Press.